

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian balita di negara-negara berkembang khususnya Indonesia masih cukup tinggi. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa 54 persen kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk (United Nation, 2013). Oleh karena itu, permasalahan tentang gizi buruk pada anak masih menjadi salah satu poin penting yang terus dibahas dalam Millenium Development Goals (MDGs). Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat karena anak usia dibawah lima tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan dan gizi. Setiap negara secara bertahap harus mampu mengurangi jumlah balita yang bergizi buruk atau kurang gizi sehingga mencapai 15 % pada tahun 2015 (Saputra & Nurizka, 2013).

Gizi kurang pada balita, membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, menurunkan daya tahan tubuh, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita, bahkan menimbulkan kecacatan, meningkatkan angka kesakitan serta angka kematian (Rahim, 2014). Apabila gizi kurang tidak ditangani dengan baik maka akan berkembang menjadi gizi buruk dan kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian pada anak (Helmi, 2013). Angka gizi kurang dan buruk di Indonesia masih jauh diatas target RPJMN tahun 2014 yaitu sebesar 15%, angka gizi

kurang sebesar 18,4% pada tahun 2007 dan 17,9% pada tahun 2010 akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi sebesar 19,6% (Risikesdas, 2013).

Gerakan perbaikan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan atau Gerakan 1000 HPK merupakan upaya Pemerintah dalam perbaikan gizi anak. Periode ini disebut *golden periode* atau waktu yang kritis dimana jika tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menyebabkan kerusakan yang bersifat permanen (Menkokesra RI, 2013). Indikator yang menjadi tujuan dari gerakan 1000 HPK adalah menurunkan jumlah BBLR, *stunting*, *wasting*, *overweight*, anemia, meningkatkan ASI eksklusif selama 6 bulan (Menkokesra RI, 2012).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) nasional tahun 2017 prevalensi *underweight* 17,8%, *wasting* 9,5%, *stunting* 29,6% dan gizi lebih 4,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018 prevalensi balita *underweight* 17,7%, *wasting* 10,2%, *stunting* 30,8%, balita gemuk 8%, BBLR 6,2%, dan anemia pada ibu hamil 48,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Kepala Seksi Kesehatan Keluarga (Kesga) dan Gizi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Mojokerto, masih tingginya permasalahan gizi di Kabupaten Mojokerto berkaitan dengan *outcome* gerakan 1000 HPK. Kondisi ini disebabkan karena belum optimalnya regulasi tentang Gerakan 1000 HPK, masih minimnya evaluasi ditingkat masyarakat walaupun sudah dilaksanakan rapat koordinasi antara Kepala Puskesmas. Gerakan 1000 HPK ini juga terkendala dana yang

tidak mencukupi. Dalam sebuah sistem kesehatan diperlukan elemen *input*, *proses*, *output* yang saling mempengaruhi. Apabila satu elemen tidak berjalan dengan baik akan mempengaruhi elemen atau bagian yang lain, sehingga *outcome* dari suatu program juga tidak tercapai (Notoatmodjo, 2017). Untuk menentukan berjalan atau tidaknya suatu program dapat dianalisis melalui pendekatan yang dikembangkan oleh George C. Edward III, dimana dalam keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh variabel komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi (Agustino, 2017).

Berdasarkan data yang diambil pada bulan Desember tahun 2024 di UPTD Puskesmas Gondang sebanyak 63 balita masih mengalami keadaan gizi kurang hal tersebut dikarenakan belum optimalnya pelaksanaan program gerakan 1000 HPK pada balita khususnya bayi baru lahir sampai usia 2 tahun. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang ada.

Berdasarkan masalah serta keterangan atau uraian yang sudah dibahas maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Kebijakan Manajemen 1000 HPK Dalam Penurunan Gizi Kurang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan, terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang merupakan periode emas. Pemerintah telah menetapkan berbagai

kebijakan dan program intervensi, salah satunya melalui strategi manajemen 1000 HPK yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, seperti Puskesmas. Namun, implementasi kebijakan tersebut sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Dari latar belakang permasalahan diatas serta fokus penelitian yang telah ditentukan, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah “Bagaimanakah Kebijakan Manajemen 1000 HPK Dalam Penurunan Gizi Kurang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksklore Kebijakan Manajemen 1000 HPK Dalam Penurunan Gizi Kurang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi bentuk kebijakan manajemen 1000 HPK yang diterapkan di UPTD Puskesmas Gondang.
2. Mengeksklore pelaksanaan kegiatan intervensi 1000 HPK yang berkaitan dengan penurunan gizi kurang.
3. Mengeksklore faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebijakan 1000 HPK.

4. Menggali persepsi tenaga kesehatan dan kader terhadap efektivitas program 1000 HPK dalam mencegah dan menurunkan gizi kurang.
5. Merumuskan rekomendasi strategis untuk peningkatan efektivitas manajemen 1000 HPK di Puskesmas Gondang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan teori atau model untuk mengatasi dan menurunkan kejadian stunting pada balita di Indonesia dengan menggunakan beragam pendekatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kebijakan penanganan stunting yang ada di tingkat wilayah sehingga pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang efisien untuk bisa diaplikasikan di masyarakat.

2. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kebijakan yang diterapkan dalam penanganan kejadian stunting sehingga petugas kesehatan dapat melakukan beragam upaya untuk penanganan stunting sesuai kebijakan yang berlaku.

3. Ibu Balita Gizi Kurang

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kebijakan yang diterapkan dalam penanganan kejadian gizi kurang sehingga ibu balita gizi kurang dapat mengupayakan partisipasinya dalam program penanganan stunting.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menyertakan variabel yang belum diangkat dalam penelitian ini.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Ringkasan	Perbedaan
1	Nesra Nefy dan Nur Indrawati (2019)	Penelitian ini berjudul “Implementasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Pasaman”. Hasil penelitian menunjukkan belum adanya regulasi tertulis, visi, misi dan sasaran program khusus mengenai gerakan 1000 HPK. Belum adanya keterlibatan pemangku kepentingan secara maksimal, sudah tersedianya anggaran, masih kurangnya SDM serta sarana dan prasarana. Intervensi spesifik dan intervensi sensitif telah terlaksana, namun masih ada indikator yang belum terlaksana. Pembentukan	Melihat permasalahan gizi yang ada di Kabupaten Pasaman dan kendala yang dihadapi, perlu kiranya dianalisis lebih mendalam bagaimana pelaksanaan dari gerakan 1000 HPK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah input,

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Ringkasan	Perbedaan
		organisasi khusus tentang gerakan 1000 HPK belum terbentuk dan partisipasi pemangku kepentingan belum maksimal. Pada komponen output tidak terbentuknya komitmen khusus multisektor dalam gerakan 1000 HPK, telah terselesaikannya kerangka pembiayaan untuk kegiatan rutin terkait dan terlaksananya intervensi spesifik dan sensitif. Kepala Dinas Kesehatan selaku leading sektor dalam gerakan 1000 HPK dapat berperan sebagai promotor terhadap pembentukan regulasi dan penggalangan komitmen.	proses dan output dalam gerakan 1000 HPK di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman
2	Saudia, B,E dan Anggraini, N (2020)	Penelitian ini berjudul “Pemantauan 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Di Desa Menemeng Wilayah Kerja Puskesmas Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan intervensi berupa pelatihan yang dilakukan kepada kader kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait 1000 HPK.	Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh pemantauan 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam pencegahan stunting melalui pelatihan kader kesehatan
3	Ratna Wahyuningtyas dan Intan Zainafree (2022)	Penelitian ini berjudul “Evaluasi Program Gerakan 1000 HPK Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsri II Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian ini menunjukkan pada aspek man masih kurang SDM untuk pelayanan gizi.	Penelitian ini menunjukkan gambaran atau deskripsi tentang evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Ringkasan	Perbedaan
		Aspek proses untuk penggerakan dan pelaksanaan, terdapat kendala berupa kehadiran peserta dan kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya penimbangan balita. Lalu pada pengawasan, pengendalian dan penilaian berupa pencatatan dan pelaporan sudah berjalan dengan baik. Supervise dilakukan berkala setiap 2-3 kali dalam setahun oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara. Aspek keluaran terdapat 3 indikator yang belum tercapai. Hal ini dikarenakan oleh situasi masa pandemi COVID19 dan juga penerapan pembatasan kegiatan di lingkungan masyarakat	pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Bangsri II Kabupaten Jepara, terdiri dari input, process, output, outcome yang dibandingkan dengan indikator yang telah ditentukan
4	Anggraini, S dan Yusnadi, Y (2023)	Penelitian ini berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area”. Hasil penelitian menunjukkan Program pada ibu hamil, pola asuh terhadap bayi dan balita, dan perbaikan sanitasi dan air bersih sudah berjalan baik dan mendapat dukungan. Partisipasi, kesadaran dan kerja sama yang baik antara pemerintah, dinas kesehatan, puskesmas, posyandu dan masyarakat mampu membantu untuk menekan angka stunting di Indonesia khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai.	Tujuan dari penelitian tersebut mengevaluasi pelaksanaan program pencegahan stunting di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukaramai pada tahun 2023

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Ringkasan	Perbedaan
5	Pakpahan, C.P dan Marzuki, A (2024)	Penelitian ini berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program 1000 HPK Untuk Pencegahan Stunting di Kota Palu Sulawesi Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting melalui program 1000 HPK di kota palu terdapat penurunan akibat pasca bencana dan adanya iuran. Keberhasilan program didukung oleh partisipasi masyarakat dan adanya aksi pemerintah yang bekerja sama dengan berbagai pihak dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat	Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan dan menganalisis 4 (tempat) fokus utama yang menjadi faktor pendukung, penghambat, cara mengatasi faktor penghambat, serta upaya pemerintah dalam partisipasi masyarakat untuk mencegah stunting melalui optimalisasi program 1000 Hari Pertama Kehidupan
6	Cahyanto, B.A dan Doloksaribu, T.H (2024)	Penelitian ini berjudul “Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Gizi Pada Seribu Hari Pertama Kehidupan Dan Stunting”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hampir seluruh kader posyandu sudah pernah memperoleh informasi tentang masalah gizi stunting dan sebagian besar sudah pernah memperoleh informasi tentang gizi pada 1000 HPK dan sumber informasinya didominasi berasal dari petugas kesehatan.	Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang gizi pada periode 1000 HPK dan stunting, khususnya di wilayah Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga
7	Rohmah, S dan Murdani, D (2024)	Penelitian ini berjudul “Manajemen Strategi Pengelolaan Program Pencegahan Stunting Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Puskesmas Rende Kecamatan Cikalongweyan Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian	Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui manajemen Strategi Pengelolaan Program Pencegahan Stunting Pada

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Ringkasan	Perbedaan
		menunjukkan Program pemberian ASI eksklusif, pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian makanan tambahan dan pemberian vitamin A berjalan dengan baik dan mendapat dukungan yang cukup. Namun program pemberian taburia masih belum efektif karena tidak didukung koordinator gizi yang baik.	Masyarakat (Studi Kasus Di Puskesmas Rende Kecamatan Cikalongweyan Kabupaten Bandung

